

## EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN LEARNING MANAJEMEN SYSTEM (LMS) POLBANGTAN MALANG

**Hana Nur Eritrina**

*Politeknik Pembangunan Pertanian Malang*

Email : [hana84kemtan@gmail.com](mailto:hana84kemtan@gmail.com)

### Abstrak.

Meluasnya penggunaan internet pada dunia pendidikan telah mengubah cara pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran berbasis internet. Pandemi Covid 19 menjadi pemicu penggunaan *Learning Manajemen System (LMS)* pada proses pembelajaran. Polbangtan Malang telah menggunakan LMS dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan LMS Polbangtan Malang. Metode yang dipilih adalah metode survei untuk mengetahui penggunaan LMS oleh mahasiswa. Pengambilan sampel yang dipilih adalah *convenience* sampling yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ekonomi Agribisnis. Metode observasi dan pengumpulan data dilakukan untuk melengkapi hasil survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa terbantu dengan adanya LMS. Dosen mampu menggunakan fitur dasar pada LMS Polbangtan Malang. Dosen mampu membuat kelas virtual, mampu mengupload materi, membuat tugas/*assignment*, mengelompokkan kriteria tugas mahasiswa. Namun dosen belum memaksimalkan fitur lain seperti penilaian tugas, rekap penilaian di akhir pembelajaran, pemberian *reward*, dan koneksi LMS dengan akun jejaring sosial. Namun demikian keaktifan dosen dan mahasiswa masih kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya diskusi dan *updates* yang ada di LMS dan kurangnya tanggapan ketika ada *updates* postingan. Mahasiswa sudah dapat melakukan diskusi namun keinginan untuk menanggapi diskusi masih kurang.

**Kata kunci:** *pembelajaran, Learning Management System,*

### Abstract

The widespread use of the internet in education has changed the way of learning from traditional learning to internet-based learning. The Covid 19 pandemic has triggered the use of the Learning Management System (LMS) in the learning process. Polbangtan Malang has used LMS in learning. The purpose of this research is to gain the information about implementation of LMS Polbangtan Malang. The method chosen is a survey method. The sample chosen was convenience, namely students taking Agribusiness Economics courses. Observation methods and data tests were carried out to complement the survey results. The results showed that students were helped by the presence of LMS. Lecturers are able to use the basic features of LMS Polbangtan Malang. Lecturers are able to create virtual classes, be able to upload material, make assignments / assignments, group student assignment criteria. However, it is not maximized to maximize other features such as orders, end-of-learning services, providing rewards, and LMS connection with social networking accounts. However, the activeness of lecturers and students is still lacking. This can be seen from the discussions and updates on the LMS and the responses when there are post updates. Students have been able to hold discussions but the desire not to discuss is still lacking

**Keywords:** *education, Learning Management System*

### 1. PENDAHULUAN

Meluasnya penggunaan internet pada dunia pendidikan telah mengubah cara pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran berbasis internet. Pandemi Covid 19 menjadi pemicu penggunaan Learning Manajemen System (LMS) pada proses pembelajaran. Penggabungan cara pengajaran di kelas secara tradisional dengan penggunaan e-learning merupakan penerapan blended learning. Blended learning menggunakan perpaduan media (teknologi, aktivitas dan kegiatan) untuk mencapai hasil pengajaran yang optimal.

Inovasi dan perubahan proses bisnis di dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi komunikasi dan informasi (TIK). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak yang sangat besar di berbagai bidang. Perkembangan TIK digunakan sebagai alat bantu pembelajaran sehingga memberikan kemudahan pada proses pembelajaran, untuk menghadirkan dunia di kelas dan ditampilkan kepada peserta didik melalui peralatan TIK seperti multimedia dan media pembelajaran yang dihasilkan oleh perangkat elektronik. Pemanfaatan video pembelajaran, multimedia presentasi dan *e-learning* termasuk dalam bagian TIK sebagai alat bantu pembelajaran (Riyana, 2009:3). alat bantu pembelajaran itu sendiri telah berkembang, tidak hanya komputer tetapi juga dapat menggunakan media lain seperti telpon genggam, kamera, serta alat perekam.

Salah satu sistem yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengatasi kekurangan akses akibat ruang dan waktu merupakan *e-learning*. Implementasi penerapan *e-learning* untuk mengakses informasi melalui internet yang paling umum digunakan adalah menggunakan perangkat komputer. Yang difasilitasi dari aplikasi *e-learning* adalah aktivitas secara formal maupun informasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses pembelajaran dan *feedback* dari mahasiswa itu sendiri (Ellis, 2009: 1).

Integrasi tiga komponen yaitu *learning management system* (LMS), *learning content management system* (LCMS), dan lingkungan virtual adalah syarat *e-learning* yang efektif (Choudhury, 2016:1). LMS memberikan kesempatan pengajar untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran, memantau partisipasi peserta didik, dan menjaga aktivitas dan kemajuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. LMS juga memberikan fitur kepada peserta didik untuk berdiskusi secara online, dll. Sedangkan LCMS berkaitan pengelolaan isi materi. Isi materi disimpan di repositori basis data materi. Sedangkan lingkungan virtual yang dimaksud yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan peserta didik atau dosen dan dapat mengakses semua sumber daya yang ada.

Polbangtan Malang telah menggunakan *e-learning* selama tiga semester sejak tahun 2019. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan *e-learning* ini merupakan hal yang baru. Pandemi COVID-19 telah menjadi pemicu penggunaan *e-learning* yang lebih baik lagi secara kuantitas maupun kualitas. Di Polbangtan Malang sendiri penggunaan *e-learning* merupakan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Akademik. Pada proses pembelajaran, dosen menggunakan *Learning Management System* yang beralamat di <https://lms2polbangtanmalang.ac.id>.

*Learning Management System* atau disingkat LMS menurut Ellis (2009:1) adalah suatu perangkat lunak (*software*) untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online*, *e-learning* dan materi-materi pelatihan, yang semua itu dilakukan dengan *online*. Lebih lanjut, Riyadi (2010) menjelaskan bahwa LMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya.

Pada pembelajaran secara tradisionalseringkali muncul permasalahan pada pendistribusian materi perkuliahan, akses sumber belajar serta pengumpulan tugas maupun pemantauan proses pembelajaran. Kendala terkait komunikasi dosen dengan mahasiswa satu kelas jika ingin memberikan informasi terkait matakuliah. Selama ini dosen memberikan informasi yang mendadak di luar kelas melalui ketua kelas. Penyampaian informasi tersebut kurang efektif karena jika ada yang kurang jelas, mahasiswa akan bertanya satu per satu. Seringnya pertanyaan yang diajukan sama sehingga jawab yang diberikan juga sama padahal pertanyaan tersebut telah ditanyakan sebelumnya oleh mahasiswa yang lain. Adanya repetisi pertanyaan tersebut dikarenakan tidak ada forum terbuka untuk menyampaikan informasi yang bisa dibaca dan ditanggapi oleh satu kelas secara bersamaan. Kendala berikutnya yaitu terkait pendistribusian materi. Selama ini, penyampaian materi *soft file* dilakukan secara manual melalui flashdisk. Tidak jarang file itu akan hilang saat proses disalin dikarenakan virus hasil berpindah dari komputer mahasiswa satu ke komputer mahasiswa lain.

Pengumpulan tugas yang dilakukan melalui email atau via flashdisk. Pengumpulan tugas melalui email, dosen harus memproses satu per satu email yang masuk, mengunduh satu per satu file tugas, melakukan filing di folder dan menilai secara manual. Proses yang tidak efisien dan memerlukan waktu yang cukup menyita energi bagi dosen.

*E-learning* memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran. Dosen dan mahasiswa merasakan kemudahan dalam menggunakan *e-learning* (Maryani, 2013:38). *E-learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil pembelajaran (Tambunan, dkk, 2018:101).

Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah Bagaimana Penggunaan *Learning Manajemen System* (LMS) Polbangtan Malang. Pengambilan data dilakukan dengan *convenience sampling* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ekonomi Agribisnis di Polbangtan Malang. Peneliti merupakan salah satu tim pengajar pada mata kuliah tersebut. Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan google formulir yang diisikan secara mandiri oleh mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan LMS Polbangtan Malang. Hasil penelitian ini juga memberikan satu kajian tentang pengaruh *e-learning* terhadap proses dan evaluasi pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu yang telah dilakukan oleh Suryono (2011) yang membahas tentang seberapa tingkat kemampuan mahasiswa dan dosen menggunakan LMS berbasis Moodle, seberapa besar tingkat aktivitas dosen pengampu dan mahasiswa dalam menggunakan LMS berbasis Moodle pada matakuliah Teknik Propulsi. Hasil penelitian Suryono, masih ditemukan rendahnya pemanfaatan LMS dilihat dari hasil kuisioner dan logs yang masih rendah. Adapun penelitian yang dilakukan Ernida (2016) memiliki rumusan masalah bagaimana pengembangan media *e-learning*

dengan *schoolology*, bagaimana kemenarikan, kemanfaatan dan kemudahan e-learning dengan Schoolgy, bagaimana keefektifan media e-learning dengan *schoolology* sebagai suplemen pembelajaran fisika. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil analisis bahwa kualitas e-learning sangat menarik, mudah, sangat bermanfaat dan efektif untuk digunakan sebagai suplemen pembelajaran karena 93,33 % siswa mencapai KKM untuk aspek kognitif. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sugiarto (2017) memiliki rumusan masalah bagaimana cara mengembangkan inovasi pembelajaran baru dengan menggunakan media e-learning Schoolology untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut secara eksperimen kepada siswa di Malang mendapatkan rata-rata nilai yang baik saat *post-test*.

Dari pemaparan isu terkait dan mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan LMS untuk mata kuliah Computer Application di tahun ajaran 2016/2017. LMS yang digunakan beralamatkan [www.schoolology.com](http://www.schoolology.com) dan hasilnya dievaluasi sebagai bahan penilitan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dibandingkan dari penelitian terdahulu, pada penelitian kali ini peneliti mengukur tingkat kemampuan mahasiswa pada LMS Polbangtan Malang, bukan menggunakan LMS yang dikembangkan oleh Suryono (2011). Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Ernida (2016), peneliti mengembangkan LMS sebagai media berbagi sumber belajar dan mengunggah tugas tanpa memperhatikan kemenarikan media. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Sugiarto, peneliti tidak mengukur hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test*. Peneliti mengevaluasi hasil belajar berdasarkan penggunaan mahasiswa dan dosen terhadap LMS Polbangtan Malang yang telah diterapkan dan mengevaluasi keaktifan komunikasi dosen dan mahasiswa di dalam LMS Polbangtan Malang berdasarkan kuisioner yang disebar kepada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Ekonomi Agribisnis.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Meleong dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner (*questionnaire*) yang bersifat semi tertutup. Disebut semi tertutup karena pada kuisioner telah disajikan pilihan untuk dipilih responden dan diberi kolom kritik dan saran sebagai masukan atau kritikan untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan telah valid atau belum. Alat ukur yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ . Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya oleh alat pengumpul data atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji *Alpha cronbach*.

Tabel 1.

		Correlations							
		X0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL
X0	Pearson Correlation	1	.242	.096	.221	.283	.161	.264	.381
	Sig. (2-tailed)		.303	.688	.350	.226	.497	.262	.097
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1	Pearson Correlation	.242	1	.570**	.636**	.573**	.671**	.438	.759**
	Sig. (2-tailed)	.303		.009	.003	.008	.001	.053	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.096	.570**	1	.496*	.483*	.617**	.605**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.688	.009		.026	.031	.004	.005	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.221	.636**	.496*	1	.866**	.855**	.436	.853**
	Sig. (2-tailed)	.350	.003	.026		.000	.000	.055	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.283	.573**	.483*	.866**	1	.898**	.652**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.226	.008	.031	.000		.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.161	.671**	.617**	.855**	.898**	1	.714**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.497	.001	.004	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.264	.438	.605**	.436	.652**	.714**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.262	.053	.005	.055	.002	.000		.000

N	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation	.381	.759**	.723**	.853**	.904**	.934**	.780**	1
TOTAL Sig. (2-tailed)	.097	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah.

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai nilai pearson correlation antara masing-masing variabel terhadap total. Nilai *pearson correlation* inilah yang dijadikan patokan nilai r. Adapun nilai r produk momen yang digunakan, ditentukan dnegan cara sebagai berikut:

Jumlah responden = 20 = (N)

Df = (N-2) = 18

Dengan demikian , nilai Df yang digunakan untuk mencari r tabel 18, yaitu  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 0,4438.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan

Untuk variabel X0 r = 0,381 (< 0,4438) sehingga data pada X0 tidak valid.

Untuk variabel X1 r = 0,759 (> 0,4438) sehingga data pada X1 valid.

Untuk variabel X2 r = 0,723 (> 0,4438) sehingga data pada X2 valid.

Untuk variabel X3 r = 0,853 (> 0,4438) sehingga data pada X3 valid.

Untuk variabel X4 r = 0,904 (> 0,4438) sehingga data pada X4 valid.

Untuk variabel X5 r = 0,934 (> 0,4438) sehingga data pada X5 valid.

Untuk variabel X6 r = 0,780 (> 0,4438) sehingga data pada X6 valid.

Sehingga ada satu item pertanyaan yang tidak valid.

### UJI RELIABILITAS

Untuk uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	80.0
	Excluded <sup>a</sup>	5	20.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	7

Tabel 4  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X0	24.6500	12.766	.258	.910
X1	24.6000	10.884	.675	.872
X2	24.7500	10.829	.621	.878
X3	25.0000	9.684	.780	.858
X4	25.2000	9.116	.849	.847
X5	25.0500	9.839	.905	.844
X6	25.0500	9.945	.672	.873

Sumber: data diolah

Tabel *Case proesing* summary adalah jumlah data yang diolah yaitu 20 data dengan exclude lima item sehingga data yang diolah 25 item.

Reliabilitas dilihat dari tabel *Reliability Statistics*, dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan jumlah item 7 dan  $\alpha = 0,887$ . Instrumen dikatakan reliabel jika  $\alpha > 0,6$ . Sehingga dapat dikatakan instrumen uji reliabel atau dapat diandalkan.

Dari hasil Uji Validitas maka item pertanyaan yang tidak valid dikeluarkan, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6

**Correlations**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.570**	.636**	.573**	.671**	.438	.759**
	Sig. (2-tailed)		.009	.003	.008	.001	.053	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.570**	1	.496*	.483*	.617**	.605**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.009		.026	.031	.004	.005	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	.636**	.496*	1	.866**	.855**	.436	.861**
	Sig. (2-tailed)	.003	.026		.000	.000	.055	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	.573**	.483*	.866**	1	.898**	.652**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.008	.031	.000		.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	.671**	.617**	.855**	.898**	1	.714**	.953**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X6	Pearson Correlation	.438	.605**	.436	.652**	.714**	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.053	.005	.055	.002	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.759**	.742**	.861**	.905**	.953**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah

Hasil uji validitas setelah X0 dihilangkan menunjukkan bahwa semua pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari pada r tabel. Sehingga dapat dikatakan semua pertanyaan dalam instrumen ini valid.

Adapun uji reliabilitas dengan menghilangkan X0 terlihat dari tabel berikut:

Tabel 7

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	80.0
	Excluded <sup>a</sup>	5	20.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 8  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	6

Tabel 9  
**Item-Total Statistics**

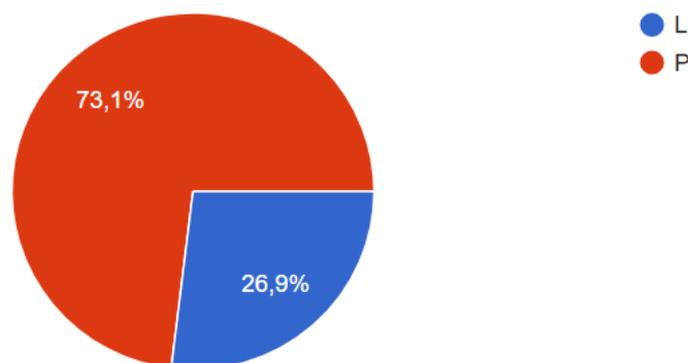
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	20.2000	9.853	.671	.905
X2	20.3500	9.713	.640	.908
X3	20.6000	8.674	.786	.888
X4	20.8000	8.168	.847	.879
X5	20.6500	8.766	.931	.870
X6	20.6500	8.976	.663	.908

Dari tabel tersebut terlihat bahwa cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Sehingga semua pertanyaan reliabel atau dapat diandalkan.

### 3. PEMBAHASAN dan HASIL HASIL

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Polbangtan Malang yang mengambil Mata Kuliah Ekonomi Agribisnis sebanyak 69 orang, adapun yang mengisi kuisioner sebanyak 54 orang . Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2021. Instrumen penelitian sudah diuji validitas dan reliabilitas pada tahap sebelumnya. Dari tujuh pertanyaan diperoleh enam pertanyaan valid dan reliabel yang digunakan pada penelitian ini.

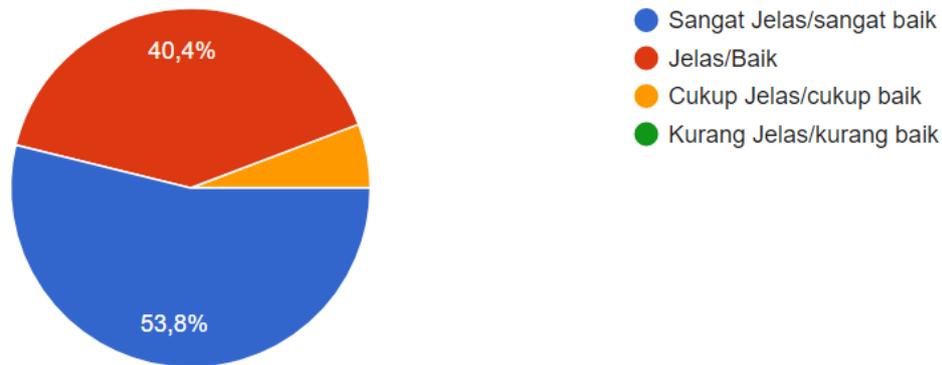
Responden yang mengisi merupakan mahasiswa semester 3. Responden yang berpartisipasi 73,1 % merupakan responden yang berjenis kelamin perempuan dan dan 26,9 % merupakan responden yang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan LMS Polbangtan Malang, peneliti menyebarkan kuisioner yang digunakan peneliti terdahulu (Suryono (2011) kepada responden yaitu mahasiswa. Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat login untuk bergabung di LMS Polbangtan Malang

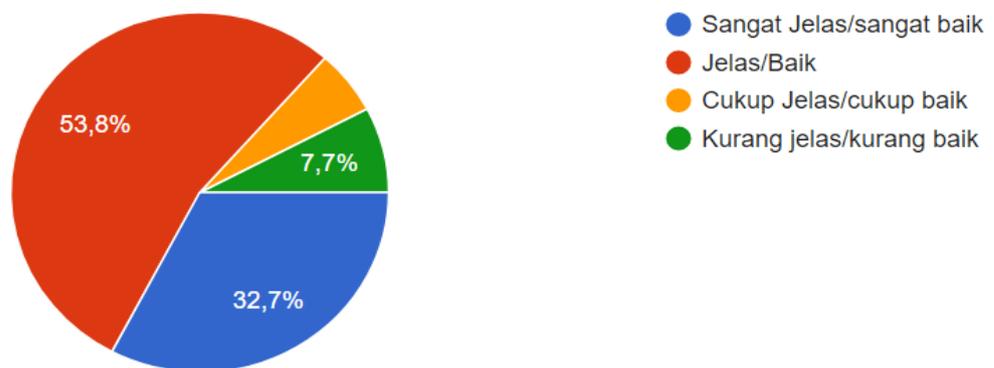


Gambar 2. Jawaban Kuisisioner “Mahasiswa dapat login untuk bergabung di LMS Polbangtan Malang”

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa 94,2% mahasiswa dapat login untuk bergabung di LMS Polbangtan Malang dengan perincian 53,8 % mahasiswa sangat baik untuk login bergabung di LMS Polbangtan Malang dan 40,4% baik dalam mengetahui alamat URL untuk mengakses LMS Polbangtan Malang. Sisanya sebanyak 5,8% cukup baik dalam mengetahui alamat URL untuk mengakses LMS Polbangtan Malang.

Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan LMS Polbangtan Malang telah berjalan dengan baik karena sebagian besar dapat login bergabung di web e-learning yang digunakan. Namun demikian ada mahasiswa yang masih menjawab cukup baik untuk dapat login bergabung di LMS Polbangtan Malang. Hal ini perlu diantisipasi karena seperti dituliskan diawal bahwa perkuliahan sudah diwajibkan menggunakan LMS sehingga mahasiswa yang berada diposisi ini dapat ditingkatkan pada level baik atau sangat baik.

2. Mahasiswa dapat mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang



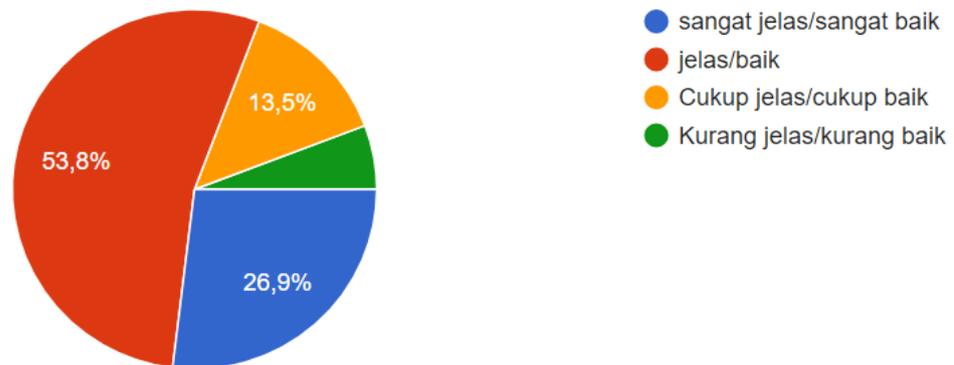
Gambar 3. Jawaban Kuisisioner “ Mahasiswa dapat mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang”

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa 86,5% mahasiswa mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang dengan perincian 32,7 % mahasiswa sangat baik untuk mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang dan 53,8% baik untuk mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang. Sisanya sebanyak 5,8% cukup baik mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang. Namun masih ada 7,7 % mahasiswa yang kurang baik dalam mengupload tugas secara online di LMS Polbangtan Malang.

Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan LMS Polbangtan Malang telah berjalan dengan baik karena sebagian besar mahasiswa dapat mengupload tugas

secara online. Namun demikian ada mahasiswa yang masih menjawab kurang baik untuk dapat mengupload tugas di LMS Polbangtan Malang. Hal ini perlu diantisipasi karena seperti dituliskan diawal bahwa perkuliahan sudah diwajibkan menggunakan LMS sehingga mahasiswa yang berada diposisi ini dapat ditingkatkan pada level baik atau sangat baik.

3. Mahasiswa dapat melakukan diskusi di forum atau postingan di LMS Polbangtan Malang

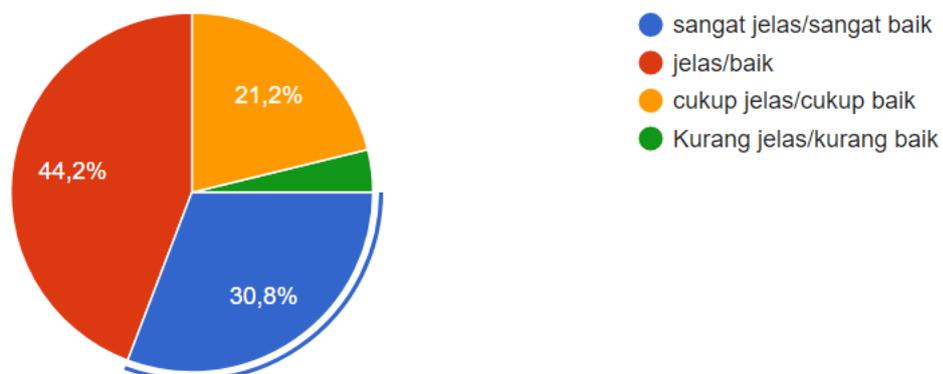


Gambar 4. Jawaban Kuisisioner “ Mahasiswa dapat melakukan diskusi di forum atau postingan di LMS Polbangtan Malang”

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa 80,7% mahasiswa melakukan diskusi di LMS Polbangtan Malang dengan perincian 26,9 % mahasiswa sangat baik untuk diskusi secara online di LMS Polbangtan Malang dan 53,8% baik untuk diskusi secara online di LMS Polbangtan Malang. Sisanya sebanyak 13,5% cukup baik diskusi secara online di LMS Polbangtan Malang. Namun masih ada 5,8% mahasiswa yang kurang baik dalam diskusi secara online di LMS Polbangtan Malang.

Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan LMS Polbangtan Malang telah berjalan dengan baik karena sebagian besar mahasiswa dapat diskusi secara online. Namun demikian ada mahasiswa yang masih menjawab kurang baik untuk dapat berdiskusi di LMS Polbangtan Malang. Hal ini perlu diantisipasi karena seperti dituliskan diawal bahwa perkuliahan sudah diwajibkan menggunakan LMS sehingga mahasiswa yang berada diposisi ini dapat ditingkatkan pada level baik atau sangat baik.

4. Mahasiswa dapat melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang



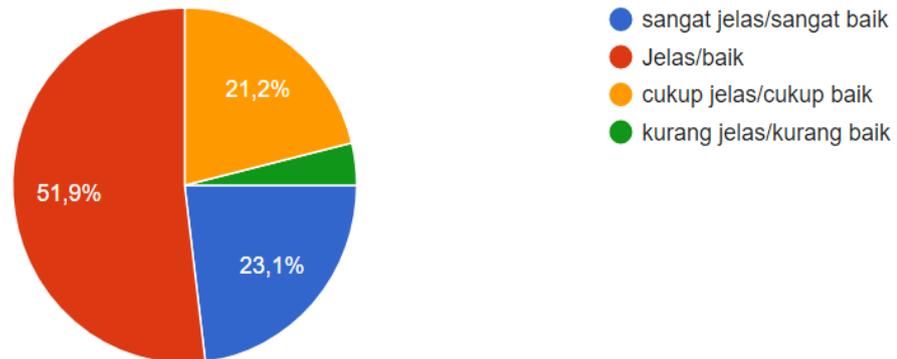
5. Gambar 5. Jawaban Kuisisioner “ Mahasiswa dapat melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang”

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa 75% mahasiswa melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang dengan perincian 30,8 % mahasiswa sangat baik untuk melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang dan 44,2% baik untuk melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang. Sisanya sebanyak

21,2% cukup baik melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang. Namun masih ada 7,7 % mahasiswa yang kurang baik dalam melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang.

Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan LMS Polbangtan Malang telah berjalan dengan baik karena sebagian besar mahasiswa melakukan postingan. Namun demikian ada mahasiswa yang masih menjawab kurang baik untuk melakukan postingan di LMS Polbangtan Malang. Hal ini perlu diantisipasi karena seperti dituliskan diawal bahwa perkuliahan sudah diwajibkan menggunakan LMS sehingga mahasiswa yang berada diposisi ini dapat ditingkatkan pada level baik atau sangat baik.

#### 6. Mahasiswa dapat mengedit profil pada LMS Polbangtan Malang



#### 7. Gambar 6. Jawaban Kuisisioner “ Mahasiswa dapat mengedit profil pada di LMS Polbangtan Malang”

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa 75% mahasiswa dapat mengedit profil di LMS Polbangtan Malang dengan rincian 23,1% mahasiswa sangat baik untuk mengedit profil di LMS Polbangtan Malang dan 51,9% baik untuk mengedit profil di LMS Polbangtan Malang. Sisanya sebanyak 21,2% cukup baik mengedit profil di LMS Polbangtan Malang. Namun masih ada 3,8 % mahasiswa yang kurang baik dalam mengedit profil di LMS Polbangtan Malang.

Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan LMS Polbangtan Malang telah berjalan dengan baik karena sebagian besar mahasiswa mengedit profil. Namun demikian ada mahasiswa yang masih menjawab kurang baik untuk dapat mengedit profil di LMS Polbangtan Malang. Hal ini perlu diantisipasi karena seperti dituliskan diawal bahwa perkuliahan sudah diwajibkan menggunakan LMS sehingga mahasiswa yang berada diposisi ini dapat ditingkatkan pada level baik atau sangat baik.

### PEMBAHASAN

Blended learning memiliki potensi untuk mendorong inovasi dan kesempatan belajar yang fleksibel (Berga, dkk, 2021). Hasil pengisian kuisisioner ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kedisiplinan lebih dari pada pengumpulan secara tradisional melalui email. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vo, dkk (2017:17) bahwa performa mahasiswa lebih baik ketika diterapkan blended learning dibandingkan ketika diterapkan pembelajaran secara tradisional.

Selain itu diperoleh data terhadap pertanyaan tambahan berupa “Apakah anda terbantu dengan menggunakan LMS?”. Sebanyak 92,7% menjawab ya dan 7,5% menjawab mungkin. Sehingga dari jawaban responden diperoleh kesimpulan bahwa LMS membantu mahasiswa dalam pembelajaran.

Adapun kendala yang sering dialami pengguna adalah kendala jaringan serta sinyal internet ketika mengakses LMS. Seringkali tiba-tiba putus dan *log out* dari web ketika diakses. Hal ini dimungkinkan terjadi karena mahasiswa Polbangtan yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia sehingga bagi wilayah yang masih belum kuat jaringannya dapat mengalami masalah tersebut. Kendala juga dialami saat mengupload tugas, mahasiswa menyampaikan bahwa yang bersangkutan sudah mengupload namun ketika direkap oleh dosen tidak terupload.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran menggunakan LMS Polbangtan Malang pada matakuliah Ekonomi Agribisnis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Mahasiswa mampu login LMS Polbangtan Malang, meng-*upload* dan mendownload materi, melakukan diskusi, dan mengedit profil pada LMS Polbangtan Malang.

Dosen mampu menggunakan fitur dasar pada LMS Polbangtan Malang. Dosen mampu membuat kelas virtual, mampu mengupload materi, membuat tugas/ *assignment*, mengelompokkan kriteria tugas mahasiswa. Namun dosen belum memaksimalkan fitur lain seperti penilaian tugas, rekap penilaian di akhir pembelajaran, pemberian *reward*, dan koneksi LMS dengan akun jejaring sosial.

Namun demikian keaktifan dosen dan mahasiswa masih kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya diskusi dan *updates* yang ada di LMS dan kurangnya tanggapan ketika ada *updates* postingan. Mahasiswa sudah dapat melakukan diskusi namun keinginan untuk menanggapi diskusinya masih kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

Bersin, J. (2004). *The blended learning book: best practices, proven methodologies, and lessons learned*. USA: Pfeiffer

Choudhury, Hites. dan Guruprasad Khataniar. (2016). Features Based Comparison and Evaluation of E- Learning Platform in Academic Environment learning Platform in Academic Environment. *International Journal of Digital Application & Contemporary Research*. Vol. 4, nr 06.

Ellis, Ryann K. (2009). *Field Guide to Learning Management Systems*, ASTD Learning Circuits.

Ernida, Dian. 2016. Pengembangan *E- Learning* Dengan *Schoology* Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Pada Materi Kinematika Gerak. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Indrayasa, Kadek Bayu, dkk. Pengembangan E-Learning Dengan *Schoology* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas X Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Sma N 4 Singaraja

Maryani, Yeni. Aplikasi E-Learning Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. *Vokasi*. Volume 9, Nomor 1, Februari 2013,

27-39.

Riyadi. (2010). *Learning Management System (LMS)*. <http://riyadi2405.wordpress.com/2010/04/25/lms-learning-management-system/>. Diakses tanggal 10 Mei 2017.

Riyana, Cepi. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. <http://klubgurusmi.files.wordpress.com/2009/04/makalah-ict-cepi.pdf>. Diakses tanggal 9 Mei 2017.

Sugiarto, Devi Mulyani Putri dan Setya Chendra Wibawa. Pengembangan *E-Learning* Berbasis *Schoology* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X TKJ. *Jurnal IT- EDU*, Volume 02 Nomor 01 Tahun

2017, 136-140.

Suryono, Tito. (2011). Evaluasi Pembelajaran Menggunakan *Learning Management System (LMS)* Berbasis Moodle Pada Matakuliah Teknik Propulsi Tahun Akademik 2010/2011 Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Tambunan, Lamria, dkk. Effectiveness Of Problem Based Learning Models By Using E- Learning And Learning Motivation Toward Students Learning Outcomes On Subject Circulation Systems. *Indonesian Journal of Science and Education*. Volume 2, Nomor 1, April 2018, pp: 96 ~ 104

Vo, Hien M, et all. The effect of blended learning on student performance at course level in higher education: A metaanalysis. *Studies in Educational Evaluation*. Volume 53, June 2017, Pages 17-28.